

APAKAH MANAJEMEN LABA MEMPENGARUHI PERENCANAAN PAJAK DAN *EARNING PRESSURE*

Nana Umdiana

nanaumdianaunsera@gmail.com Akuntansi, Universitas Serang Raya

Rani Mulyasari

ranimulya08@gmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan *earning pressure* terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji determinasi (Uji R^2). Data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba, 2) terdapat pengaruh signifikan antara *earning pressure* terhadap Manajemen Laba, dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak dan *earning pressure* terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, *Earning Pressure*, Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tax planning and earning pressure on earnings management in companies listed in the Jakarta Islamic Index for the 2014-2017 period. This study used a sample of 11 companies. The method used in this research is quantitative associative and data analysis using descriptive statistics, classic assumption test, multiple linear regression, hypothesis testing and determination test (R^2 test). Data is processed using the SPSS version 23 program. Based on the results of the study it can be concluded that: 1) there is no significant effect between tax planning on earnings management, 2) there is a significant effect between earning pressure on earnings management, and 3) there is a significant influence between tax planning and earning pressure on earnings management.

Keywords: Tax Planning, *Earning Pressure*, Earnings Management

PENDAHULUAN

Informasi tentang Laba (*earnings*) mempunyai peranan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena laba perusahaan merupakan alat ukur untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha. Pengukuran laba ini bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan kebijakan, investasi, pembayaran pajak, zakat, bonus, dan pembagian hasil. Permasalahan serius yang dihadapi praktisi, akademisi akuntansi dan keuangan selama beberapa dekade terakhir ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah fenomena pelaporan keuangan dimana manajer melakukan sesuatu untuk mempengaruhi jumlah pendapatan yang dilaporkan. Manajemen laba terjadi ketika manajer memilih kebijakan akuntansi tertentu yang bertujuan untuk mengatur jumlah laba yang

dilaporkan kepada stakeholder sehingga dapat mempengaruhi perjanjian yang didasarkan pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Praktisi menilai manajemen laba sebagai kecurangan, sementara akademisi menilai manajemen laba tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan. Sementara para akademisi, termasuk peneliti, berargumen bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan ada beragam metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*)

Salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah pajak. Keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2008). Praktik manajemen laba juga dimotivasi oleh insentif non pajak. Insentif non-pajak dapat berupa fasilitas yang diberikan selain dari pajak. Misalnya yang dikemukakan oleh Yin dan Cheng (2004) dan Guenther (1994) meliputi *Earnings pressure*, tingkat hutang, *earnings bath*, ukuran perusahaan. *Earnings pressure* didefinisikan sebagai tindakan untuk melakukan penurunan akrual yang bersifat menurunkan laba sehingga pajak yang akan dibayarkan menjadi kecil (Yin dan Cheng, 2004).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Suandy, 2013:6). perencanaan pajak juga dapat berkonotasi positif sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya secara optimal (PBS, 2013). Perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.

Earnings Pressure

Penurunan laba yang dilakukan oleh manajer karena laba perusahaan telah mencapai target merupakan upaya dalam menghadapi *earnings pressure* (Midiastuty, dkk). Dalam menghadapi penurunan tarif pajak penghasilan, perusahaan yang labanya telah mencapai target yang telah ditentukan akan semakin terdorong untuk melakukan manajemen agar memperoleh keuntungan dari terjadinya penurunan tarif pajak penghasilan tersebut. *Earnings pressure* didefinisikan sebagai tindakan untuk melakukan penurunan akrual yang bersifat menurunkan laba sehingga pajak yang akan dibayarkan menjadi kecil (Yin dan Cheng, 2004).

Manajemen Laba

Earnings management adalah cara yang ditempuh oleh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan meningkatkan atau menurunkan laba bersih untuk kepentingan pribadi (Badruzzaman, 2013). Manajemen laba merupakan pilihan yang dapat dilakukan manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk mencapai pelaporan laba tertentu (Scott, 2015). *Earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan

transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan hal ini bertujuan untuk menyedatkan para stakeholder tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan,

METODE PENELITIAN

Data, Populasi dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index diakses dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di unduh pada web.idx.id. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan *public* yang terdaftar di BEI dan termasuk kedalam kelompok perusahaan berbasis syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index di BEI sebanyak 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditentukan atas pertimbangan- pertimbangan tertentu.

Definisi Operasional Variabel

Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2013:6) perencanaan pajak merupakan tahapan utama dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini indikator *tax planning* yang digunakan adalah TRR, yaitu menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Wild *et al.*, 2005):

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t.

Net Income_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income (EBIT_{it}) = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

Earnings Pressure

Earnings pressure didefinisikan sebagai tindakan untuk melakukan penurunan akrual yang bersifat menurunkan laba sehingga pajak yang akan dibayarkan menjadi kecil (Yin dan Cheng, 2004). Indikator *Earning pressure* dalam penelitian ini adalah tindakan untuk menaikkan laba akuntansi guna meningkatkan nilai perusahaan pada periode tertentu. Perhitungan *earning pressure* dalam penelitian ini mengikuti pendekatan yang dilakukan oleh Yin dan Cheng (2004) dengan rumus sebagai berikut:

$$Earning Pressure = \frac{\text{Laba tahun berjalan} - \text{Laba tahun lalu}}{\text{Total asset awal tahun}}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit di mana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang. Untuk mengukur manajemen laba, menggunakan model yang digunakan dalam penelitian Utami (2005) Manajemen laba diprosikan berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan.

Indikator manajemen laba dalam penelitian ini adalah dengan Penggunaan rasio akrual modal kerja terhadap penjualan yang lebih sederhana sebagai proksi manajemen laba, hal ini juga disarankan oleh Peasnell, *et al.* (2000).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t (parsial) dan uji F (Simultan), uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,367	,222		1,650	,107
Perencanaan Pajak	-,322	,288	-,163	-1,119	,269
Earning Pressure	2,183	,970	,327	2,251	,030

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,367 - 0,322 \text{ TRR} + 2,183 \text{ EPRESS} + e$$

Persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Konstanta sebesar 0,367 artinya tanpa adanya pengaruh variabel bebas atau Perencanaan Pajak (X_1) dan *Earning Pressure* (X_2) nilainya 0, maka Manajemen Laba (Y) adalah 0,367. Koefisien regresi variabel Perencanaan Pajak (X_1) sebesar -0,322 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Perencanaan Pajak mengalami kenaikan satu satuan maka Manajemen Laba (Y) mengalami penurunan sebesar 0,322. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lain dari model regresi adalah konstan atau tetap. Koefisien regresi variabel *Earning Pressure* (X_2) sebesar 2,183 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Earning Pressure* mengalami kenaikan satu satuan maka Manajemen Laba (Y) mengalami kenaikan sebesar 2,183. dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lain dari model regresi adalah konstan atau tetap. Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

UJI HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	,367	,222		1,650	,107
Perencanaan Pajak	-,322	,288	-,163	-1,119	,269
Earning Pressure	2,183	,970	,327	2,251	,030

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas, uji signifikansi masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan Pajak

Sesuai dengan tabel perhitungan SPSS diatas terlihat nilai sig pada Perencanaan Pajak adalah 0,269. Nilai sig lebih besar dari 0,05 atau ($0,269 > 0,05$). Nilai t_{hitung} yakni -1,119 dengan $t_{tabel} = 1,681$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Earning Pressure

Sesuai dengan tabel perhitungan SPSS diatas terlihat nilai sig pada *Earning Pressure* adalah 0,030. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau ($0,030 < 0,05$). Nilai t_{hitung} yakni 2,251 dengan $t_{tabel} = 1,681$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F)						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,155	2	,078	3,254	,049 ^b
	Residual	,977	41	,024		
	Total	1,132	43			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Earning Pressure, Perencanaan Pajak

Berdasarkan tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 3,254 dan berdasarkan tabel distribusi F pada taraf 5% dengan derajat pembilang = $k = 2$ dan derajat penyebut = $n - k - 1 = 44 - 2 - 1 = 41$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,2257. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,254 > 3,2257$) maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak dan *Earning Pressure* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba. Hal ini berarti variabel independen tersebut dapat dijadikan pengukur Manajemen Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,370 ^a	,137	,095	,154382

a. Predictors: (Constant), Earning Pressure, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai *R square* (R^2) sebesar 0,137. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu Perencanaan Pajak dan *Earning Pressure* mampu menerangkan atau menjelaskan 13,7% dan sisanya sebesar 86,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain Variabel independen yang mampu menjelaskan manajemen laba secara tepat misalnya beban pajak tangguhan, tingkat hutang, ukuran perusahaan, dan *earnings bath*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, nilai signifikansi untuk variabel perencanaan pajak sebesar $0,269 > 0,05$. Hasil tersebut tidak mendukung H1 yang telah diajukan sebelumnya atau dapat dikatakan hipotesis ditolak artinya perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marselina Hamijaya (2015) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah perencanaan pajak merupakan salah satu tindakan manajemen pajak sehingga dengan melakukan perencanaan pajak berarti manajemen sudah berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. Maka, dari itu hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba menjadi tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Christina Ranty dan YB. Sigit Hutomo (2012) Penelitian ini membuktikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba tahun 2008 dan tahun 2009 melalui perencanaan pajak. Hal ini dilakukan oleh manajemen atas reaksi mereka terhadap perubahan tarif pajak. Pada tahun 2008, manajemen laba dilakukan untuk menghindari beban pajak tinggi di tahun 2009, karena tarif pajaknya 10% lebih tinggi dibandingkan tarif pajak tahun 2008. Pada tahun 2009 manajemen laba juga dilakukan dengan tujuan yang sama yaitu untuk menghindari pembayaran beban pajak yang tinggi tahun 2009, mengingat tahun berikutnya akan berlaku tarif pajak yang lebih rendah dari tahun 2009. Tujuan lain manajemen melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan beban PPh supaya perusahaan membayar pajak serendah mungkin serta meningkatkan ROCE supaya para investor tertarik membeli saham perusahaan dan perusahaan memperoleh tambahan modal dari investor. Perbedaan hasil dari penelitian ini bisa dikarenakan oleh faktor subjek dan tahun dalam penelitian yang dilakukan oleh masing-masing peneliti.

Pengaruh *Earning Pressure* terhadap Manajemen Laba

Slamet dan Wijayanti (2012) menyatakan, untuk perusahaan yang labanya tidak mencapai target, penurunan laba yang dilakukan untuk tujuan pajak dapat dikurangi oleh *earnings pressure* guna meningkatkan laba akuntansi. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, nilai signifikansi untuk variabel *earning pressure* sebesar $0,030 < 0,05$. Hasil tersebut mendukung H2 yang telah diajukan sebelumnya atau dapat dikatakan hipotesis diterima artinya *earning pressure* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Slamet (2012) yang menyatakan bahwa variabel *EPres* berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accrual*. hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel yang digunakan pada penelitian ini cenderung melakukan *earning pressure* untuk meningkatkan laba tahun berjalan. Ketika laba yang dilaporkan perusahaan pada periode berjalan lebih besar daripada laba tahun sebelumnya maka hal tersebut akan mendorong manajer melakukan manajemen laba agar beban pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil. Nilai koefisien dan nilai *t earning pressure* positif hal ini menunjukkan perusahaan cenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba jika laba yang

diperoleh perusahaan rendah guna meningkatkan labanya untuk menarik minat investor. Sehingga hipotesis yang menyatakan *earning pressure* berpengaruh terhadap manajemen laba dapat diterima. Belum ada penelitian yang membuktikan bahwa *Earning Pressure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Earning Pressure* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak dan *Earning Pressure* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,254 > 3,2257$) hasil tersebut berhasil mendukung H3 yang telah diajukan sebelumnya atau dapat dikatakan dengan hipotesis H3 diterima. Teori diatas diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Abdul Slamet dan Provita Wijayanti (2012), yang menyatakan hasil pengujian hipotesis keduanya membuktikan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu perencanaan pajak dan *Earning Pressure* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Artinya perencanaan pajak merupakan salah satu tindakan manajemen pajak sehingga dengan melakukan perencanaan pajak berarti manajemen sudah berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. *Earning pressure* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Artinya perusahaan yang labanya tidak mencapai target cenderung melakukan *Earning pressure* untuk menaikkan laba akuntansi guna meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan Pajak dan *Earning Pressure* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dedhy Sulistiawan, Yeni Januarsi dan Liza Alvia.(2011). *Creative Accounting–Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Hamijaya, Marselina. (2015). “Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non Pajak terhadap Manajemen Laba saat terjadi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XIV No. (27).1-28
- Harahap, Sofyan Syafri.(2015). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harnovinsah dan Lisyah.(2014).“The Influence of Corporate Tax Rate Changes Toward Earnings Management.” *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 5, Issue 1 (Dec.)ISSN 2289-1552. 38-47
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Joni, Eddy. (2015). “Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan No.36 Tahun 2008 dan Praktik *Earnings Management*.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.17.No(1). 65-76
- Khotimah, Husnul. (2014). “Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 4, No. (2). 171-177
- Setiawati, Lilis. (2001).*Rekayasa AkruaI untuk Meminimalkan Pajak*. Seminar

Nasional Akuntansi IV.

- Slamet, Abdul. Dan Provita Wijayanti. (2012). “Respon Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Insentif Dan Non-Insentif Pajak Terhadap Manajemen Laba.” *Conference in business, Accounting and Management*. Vol. 1 No.(1). 1-14
- Suandy, Erly. (2013). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugeng, Bardjo. (2011). “Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan .” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol.11 No.(2).122-139
- Sulistiyanto, H. Sri.(2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sumomba, Christina Ranty. Dan YB Sigit Hutomo. (2012). “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.” *KINERJA*. Vol.16 No.(2). 103-115
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, W.(2005).”Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)”. *SNA VII*, 100-116
www.sahamok.com (08 September 2018)
<http://www.idx.co.id> (08 September 2018)
<https://3kh4.wordpress.com/2013/11/09/jakarta-islamic-indeks-jii/> (08 September 2018).